

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini di Indonesia mengalami perkembangan pasar modal yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan *go public* yang semakin banyak sehingga permintaan akan laporan keuangan yang diaudit juga meningkat. Perusahaan go-publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik kualitatif yaitu diukur sesuai dengan ukuran normatif agar tercipta laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (PSAK No. 1 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan (Shukeri dan Nelson, 2011).

Laporan keuangan perusahaan yang ditutup per tanggal 31 Desember tidak dapat selesai pada tanggal itu juga. Perusahaan masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan. Rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *Audit report lag* (Juanita, 2012). Semakin panjang *audit report lag*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan data per November 2018 terdapat 619 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penambahan jumlah perusahaan go public setiap tahunnya. Seiring dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut maka semakin banyak kebutuhan laporan audit atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir.

BAPEPAM dan Lembaga Keuangan adalah sebuah lembaga dibawah kementerian keuangan Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang lembaga keuangan

Walaupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat peraturan tersebut masa pelaporan 120 hari, masih terdapat perusahaan yang melanggar peraturan. OJK adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang No. 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan system pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena sanksi oleh OJK. Pada tahun 2016 terdapat 17 emiten yang terlambat, tahun 2017 sebanyak 8 emiten, tahun 2018 sebanyak 4 emiten yang dikenai denda oleh OJK. Dari kasus tersebut terlihat bahwa ketepatan waktu masih menjadi salah satu masalah bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kasus ini dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Mencari penyebab terjadinya *audit report lag* itu adalah penting sehingga dapat diketahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi *audit report lag* (Dao, 2014). Selain keterlambatan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit melanggar peraturan yang berlaku, keterlambatan laporan keuangan tersebut dapat

membuat atau menimbulkan perspektif negatif oleh pengamat serta pengguna jasa pasar modal karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Audit Report Lag (ARL) merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Afify, 2009). Tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *auditor's report lag*, *preliminary lag* dan *total lag*. *Auditor's report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa. *Total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa (Dyer dan Mchugh (dalam Widhiasari dan Ketut, 2016).

Lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) perusahaan yang mengalami audit report lag yang berkepanjangan akan merugikan beberapa pihak, bagi perusahaan *audit report lag* ini akan menghilangkan citra baik di mata investor perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor terlambatnya publikasi laporan keuangan tersebut maka akan mempersulit mereka dalam mengambil keputusan terhadap laporan

keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian seorang auditor diharapkan dalam mengerjakan laporan auditnya selesai dengan tepat waktu agar pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut tidak merasa dirugikan. Opini audit merupakan salah satu indikator faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Opini wajar (*unqualified opinion*) tanpa pengecualian merupakan pertanda good news, sebaliknya opini yang berisikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian merupakan bad news dan akan berdampak pada lamanya proses audit (Ahmad dan Kamarudin, dalam Iskandar 2010).

Menurut Whardani (2013) *audit report lag* adalah Jumlah hari dari akhir tahun tutup buku sampai dengan laporan audit dikeluarkan dalam auditing. Semakin lama *audit report lag*, maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit report lag* adalah penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, dan pada akhirnya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba (Whardani, 2013). Mukhtarudin. dkk. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit report lag* adalah penundaan dalam penyelesaian audit laporan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya proses audit.

Beberapa penelitian mengenai *Audit Report Lag* telah dilakukan dan ditemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Audit Report Lag* itu sendiri, diantara faktor-faktor tersebut adalah audit tenure, ukuran kap, ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan perusahaan yang akan diteliti di dalam penelitian ini. Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan

perikatan audit dengan klien yang sama. Semakin meningkat audit tenure maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien dan ini sejalan dengan semakin lama auditor dengan auditee maka fee audit yang didapatkan oleh auditor tersebut maka akan semakin meningkat. Sebaliknya jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang (Lee et al, 2009). Ketika auditor mampu untuk menjaga independensinya maka kedekatan hubungan antara auditor dan klien ini dapat dihindari.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasa kepada suatu entitas. Waktu penyelesaian audit akan lebih cepat atau tepat waktu apabila memilih kantor akuntan publik *The Big Four* dibandingkan dengan kantor akuntan publik non-*The Big Four*. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih handal dan kompeten dalam menyelesaikan proses audit (Manalu, 2012). Ashton et al. (1989) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa KAP dengan pengalaman yang lebih banyak cenderung akan menyelesaikan proses audit dalam kurun waktu yang lebih singkat. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan Handoyo dan Mazkiyani (2013) dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP, komite audit menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Report Lag. Berbeda dengan hasil penelitian Susianto (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, karena adanya ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih dan pengendalian internal yang baik yang umumnya dimiliki oleh perusahaan ber-skala besar. sehingga meminimalkan kesalahan material. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan besar cenderung mampu mengeluarkan biaya dalam jumlah besar untuk membayar audit fee demi mendapatkan pelayanan audit lebih cepat dari auditor yang berkualitas, sehingga perusahaan tidak terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Namun, jika dilihat dari sisi aset, perusahaan besar cenderung lebih rendah ARLnya, karena mampu mengeluarkan biaya besar untuk menyewa auditor profesional serta sistem yang canggih agar proses auditnya lebih cepat. Sedangkan perusahaan kecil akan kesulitan dalam hal biaya, tidak memiliki sistem pengendalian internal yang canggih, sehingga proses auditnya lebih lama.

Perusahaan besar tentunya memiliki resiko yang tinggi dalam menjalankan bisnis dan akan berpotensi mengalami penurunan. Keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan ataupun krisis keuangan dikarenakan adanya berita

buruk dalam laporan keuangan disebut *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berdampak terhadap bertambah panjangnya *audit report lag* dikarenakan keadaan perusahaan yang sedang krisis keuangan cenderung memiliki resiko audit yang tinggi sehingga meningkatkan waktu auditor untuk memeriksa ulang akun-akun laporan keuangan. *Financial distress* pada perusahaan dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Secara internal terjadi karena adanya kesalahan profesional yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Faktor eksternal terjadi karena kondisi persaingan yang sangat kapitalistis, di mana hanya perusahaan yang memiliki modal dan sumber modal yang sangat besar saja yang sanggup bertahan meskipun hanya mendapatkan margin keuntungan yang relatif kecil. Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Kepemilikan perusahaan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal manajemen atau pihak pengelola perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya yaitu:

1. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan.
2. Semakin lama audit tenure dengan klien maka penyelesaian *audit report lag* dapat cepat dilaksanakan.
3. Pada saat laporan keuangan diaudit oleh auditor, apakah perusahaan akan memilih *Big four* atau *non big four*.
4. Ukuran Perusahaan yang besar belum tentu menjamin bahwa *audit report lag* semakin cepat.
5. Apakah *audit report lag* akan dipengaruhi *financial distress* yang dialami perusahaan?
6. Kepemilikan perusahaan apakah akan mempengaruhi *audit report lag*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu berupa Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran

Perusahaan, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?
5. Apakah kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?

6. Apakah audit tenure, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi tambahan informasi sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan di Indonesia terkhusus dalam bidang pasar modal untuk memaksimalkan ketepatan informasi laporan keuangan perusahaan
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang pengaruh audit tenure, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan perusahaan independen terhadap *audit report lag*.
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi perkembangan mengenai *audit report lag*, bagi manajer perusahaan agar mengupayakan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.